

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Dalam proses pendidikan baik secara formal maupun secara non formal kegiatan pembiasaan yang diberikan kepada siswa sangat berpengaruh, mengapa demikian dikarenakan pembiasaan untuk menanamkan karakter kepada siswa harus selalu digunakan, dan bisa dijadikan sebagai salah satu cara efektif dalam perkembangan pendidikan, dalam dunia pendidikan pembiasaan adalah perilaku yang dibiasakan dan dilakukan berulang, yang tentunya menyangkut dengan perkembangan moral, agama, nilai nilai, akhlak, serta perkembangan sosio emosi anak (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri 2013:118)

Pembiasaan dapat dinilai dan dirasakan apabila dilakukan sedari dini yang mana mampu memberikan dampak yang efektif pada peserta didik yang diungkapkan Novan Ardy Wiyani, dikarenakan memiliki rekaman ingatan yang kuat dan matang, maka akan mudah untuk diatur (Novan Ardy Wiyani 2014:195). Selain itu pembiasaan yang dilakukan dari dini akan menimbulkan kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak akan terpisahkan (Nurul Ihsani, et. Al., 2018:50-51)

Pendidikan tidak semuanya berbentuk pelajaran membaca, menghafal dan berhitung saja, akan tetapi pelajaran juga dapat berupa pembiasaan yang mana proses penanaman karakter kepada peserta didik. Sebagai sebuah metode pembiasaan dapat dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai kebiasaan yang tertanam sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasilnya adalah berbentuk suatu kebiasaan positif dari anak didiknya (Ahmad Tafsir 2010 : 144).

b. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

- Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap harinya misalkan, berbaris, berdoa, tadarus, dan sebagainya.
- Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, menawarkan bantuan baik, menjenguk teman sakit.
- Pemberian teladan, pemberian contoh baik pada peserta didik, misalkan budaya hidup bersih, sehat, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata-kata.
- Kegiatan terprogram seperti sholat duha berjamaah, sholat dhuhur, tadarus, hingga beramal dengan menjadwalkan kepada anak-anak untuk kedepannya (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri 2013:119)

c. Langkah langkah dalam pembiasaan

- Pembiasaan sebaiknya dilakukan sedar awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan dapat dilakukan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama.
 - Pembiasaan hendaknya dilaksanakan secara terus menerus atau berulang, sehingga menjadi satu kebiasaan yang menjadi karakter anak menjadi baik.
 - Pembiasaan hendaknya dilakukan dengan ketat, konsisten, dan tegas, tidak lupa jangan memberikan kesempatan anak melanggar aturan.
 - Pembiasaan umumnya memiliki sifat mekanistik, akan tetapi pembiasaan harus selalu melakukan pengupayaan dan mendorong peserta didik melakukan pembiasaan sesuai dengan kesadaran mereka.
- (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri 2013:120)

2. Karakter Kesadaran Sosial

Karakter kesadaran sosial merupakan dimensi penting dalam membentuk kepribadian seseorang yang berfokus pada kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Kesadaran sosial mencakup pemahaman dan kepedulian terhadap kebutuhan, hak, dan kesejahteraan orang lain dalam masyarakat. Karakter kesadaran sosial melibatkan kemampuan untuk memahami realitas sosial, empati terhadap kondisi orang lain, dan tanggung jawab dalam menciptakan perubahan positif.

Pentingnya karakter kesadaran sosial terletak pada kemampuan individu untuk berkontribusi secara positif dalam membentuk masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memiliki karakter kesadaran sosial, seseorang mampu merespons dengan bijaksana terhadap permasalahan sosial, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang memajukan kesejahteraan bersama, dan mempromosikan nilai-nilai keadilan serta persatuan.

a. Pengertian Karakter Kesadaran Sosial

Karakter kesadaran sosial mencakup serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam kesadaran individu terhadap kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Karakter kesadaran sosial melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan merespons isu-isu sosial yang ada di sekitarnya.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari diksi “kharassein” yang memiliki arti memahat atau mengukir. Sedangkan dalam bahasa latin karakter diartikan membedakan tanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, karakter yaitu sifat atau watak atau tabiat (Narwanti 2020:1).

Dilihat dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara

berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat (Sofyan 2018:39-40).

Segubungan dengan itu menurut Zubaedi (2021) menjelaskan bahwa karakter sosial adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, jahat atau serakah dikatakan sebagai orang yang berkarakter tidak baik, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dan tidak serakah dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral Zubaedi (2021: 12)

Menurut pendapat Weigner & Guiliano, terkait dengan kesadaran sosial adalah sebuah representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain (Sheldon, 2019). Prasolova Forland (2020) menyatakan bahwa karakter kesadaran sosial berhubungan dengan kewaspadaan seseorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri dan orang lain, sehingga individu dapat menjadi tahu dan menyadari hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, seperti mengenai apa yang orang lain lakukan, apakah seseorang terlibat dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, siapa saja yang berada di sekitar, dan keadaan apa yang sedang terjadi. Dalam hal ini, karakter kesadaran

sosial dapat dilihat sebagai sebuah presentasi dari persepsi individu tentang informasi yang berhubungan dengan tujuan sosialnya (Sheldon, 2019). Postmes, Spears, dan Cihangir (2021) membuktikan bahwa dalam upaya untuk mempengaruhi orang lain, seseorang cenderung memberikan perhatian khusus tentang bagaimana orang lain menilai dirinya, sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan bentuk partisipasi yang sesuai untuk dilakukan, dan kemudian secara perlahan akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya dalam lingkungan sosial tersebut.

b. Pentingnya Penanaman Karakter Kesadaran Sosial

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain membawa dampak positif dan kemudahan juga membawa dampak bagi perkembangan dan pembentukan karakter kesadaran pada siswa. Gaya hidup yang serba dimudahkan oleh teknologi, serba instan dan cepat ternyata membawa dampak yang kurang baik terhadap perkembangan karakter kesadaran siswa. Hal ini juga dibahas oleh Selvia bahwa perkembangan teknologi membawa dampak negative yakni lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi. Hasil penelitian yang didapat bahwa dalam bidang pendidikan terdapat 41% dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan, mendapatkan informasi dengan cepat, proses belajar mengajar lebih mudah, dan 59% dampak negatif berupa lunturnya rasa kebersamaan, terjadinya perbedaan sosial, individualistik, menurunnya moral (Selvia

2021:14). Hal ini tentunya berkaitan dengan mulai luntur karakter kesadaran sosial pada diri siswa. Dan hal ini tidak bisa dibiarkan hilang begitu saja, karena siswa adalah generasi muda penerus bangsa.

c. Cara Menumbuhkan Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan fondasi utama bagi sebuah masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Kemampuan untuk memahami dan merasakan kebutuhan, hak, dan aspirasi orang lain adalah kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Proses menumbuhkan kesadaran sosial bukanlah upaya sehari-hari, melainkan suatu perjalanan panjang yang memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun cara menumbuhkan kesadaran sosial salah satunya bisa dengan cara mengembangkan empati kepada orang lain, misalnya dengan cara seperti dibawah ini (Abute, 2019:188) :

- 2) Menempatkan diri sendiri diposisi orang lain. Mempelajari cerita-cerita dari orang lain dengan itu setidaknya kita akan merasakan berada di posisi mereka.
- 3) Mengenal emosi diri sendiri lebih dahulu agar dapat mengenali perasaan orang lain.
- 4) Mencerminkan kembali ucapan lawan bicara, dengan cara menunjukkan perasaan setelah mendengar cerita mereka.

3. Peduli Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Peduli Lingkungan Sekolah

Peduli lingkungan sekolah merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian dan keseimbangan lingkungan di sekitar lingkungan pendidikan. Lingkungan sekolah mencakup tidak hanya bangunan fisik dan ruang kelas, tetapi juga lingkungan alam sekitar seperti taman, halaman, dan area sekitarnya.

Pendidikan karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis. Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Jamal Ma'mur Asmani (2021: 80) adalah:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan menurut peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa:

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang di kemukakan oleh

Zamroni. Zamroni (Darmiyati Zuchdi, 2021:168-170), dari Badan penelitian dan pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa materi pendidikan karakter mencakup banyak aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter mencakup Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab.

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto, 2018 :71). Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan (Pupuh Fathurrohman dkk, 2018 : 191) berupa :

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah

- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
- 4) Pembiasaan hemat energi
- 5) Membuat biopori di area sekolah
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan

Berdasarkan kajian teori diatas peduli lingkungan sekolah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, termasuk lingkungan fisik dan sosial di dalamnya. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah, serta tanggung jawab terhadap tindakan yang dapat berdampak positif pada lingkungan tersebut.

b. Tujuan Peduli Lingkungan Sekolah

Program *Green And Clean* sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa. Karena dalam program ini siswa diajarkan untuk mencintai lingkungannya, dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak taman, menjaga lingkungan tetap bersih, dan lain

sebagainya. Dengan melalui program ini dapat menciptakan lingkungan sekolah menjadi hijau untuk menjaga kesehatan fisik mental dan juga kecerdasan otak siswa. Selain untuk mengurangi global warming, masih banyak efek baik dari lingkungan sekolah yang hijau terutama bagi siswa, jika mereka belajar di tempat-tempat yang hijau pasti akan menjadi nyaman dan mempengaruhi perkembangan otak dalam belajar.

Tujuan dari Peduli lingkungan sekolah dalam Program *Green And Clean* diantaranya yaitu :

- 1) Membantu dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah dengan melakukan kegiatan penghijauan, pemeliharaan, dan perawatan lingkungan sekolah yang tertata dan bersih.
- 2) Menarik perhatian siswa dalam kepedulian lingkungan sekolah.
- 3) Meningkatkan kepekaan dan motivasi terhadap siswa akan pentingnya berpartisipasi dalam penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 4) Mengembangkan semangat kerelawanan di kalangan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan ini (Liyun et al., 2017:23)

c. Manfaat Peduli Lingkungan Sekolah

Kegiatan peduli lingkungan di sekolah, bisa memberi banyak manfaat nyata tidak hanya siswa dan guru tetapi semua warga sekolah akan merasakannya, diantaranya yaitu :

- 1) Terlepas dari wabah penyakit

Dengan membersihkan lingkungan sekolah secara berkala dan berkelanjutan akan memberi dampak dan efek positif bagi semua warga sekolah.

2) Lingkungan menjadi bersih

Melalui kegiatan peduli lingkungan seperti menyapu, mengepel beberapa ruangan kelas serta memunguti sampah yang berantakan di lapangan atau lantai, lingkungan sekolah menjadi bersih dan membuat siswa serta guru menjadi merasa nyaman berada di lingkungan yang terjaga kebersihan dan keindahannya.

3) Guru dengan peserta didik menjadi lebih akrab

Pendidik dapat berbaur dengan siswa hingga menyebabkan keakraban pada siswa. Bila dibandingkan dengan atmosfer kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang cenderung formal dan serius, suasana di luar kelas yang tidak formal dan lebih santai membuat siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan lebih akrab dan santai.

4) Melatih siswa untuk bekerja sama

Aktivitas yang dikerjakan dengan cara bergotong royong ini melibatkan semuanya anggota sekolah. Semua anggota sekolah melakukan tugasnya dengan cara bersama-sama sehingga dapat melatih siswa untuk bekerja bersama bahu membahu membersihkan lingkungan. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas yaitu kerja kelompok, dimana

semua anggota dapat memainkan peran dan mengetahui fungsinya masing-masing dalam suatu kelompok sehingga kerja kelompok dapat dijadikan model variasi pembelajaran yang cukup efektif dibandingkan dengan bila siswa belajar sendiri secara individual.

- 5) Kerja bakti dalam kegiatan peduli lingkungan dapat meningkatkan respon/kepekaan siswa terhadap lingkungan sekolah

Ketika di dalam kelas, siswa-siswi merespon materi atau menyerap materi belajar yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan cara yang berbeda-beda. Jika kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sudah menjadi aktifitas yang terbiasa dilakukan siswa maka hal ini akan berdampak positif pada meningkatkan kepekaan siswa dalam merespon lingkungan sekolah yang kurang terjaga kebersihannya. Artinya mereka akan merasakan sesuatu yang kurang nyaman, cepat tanggap dan tanpa beban untuk segera membersihkan kelas tanpa menunggu perintah dari guru. Atau juga saling menegur dan mengingatkan jika ada teman-temannya yang buang sampah sembarangan.

- d. Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah

Guru merupakan motivator terdekat dengan para siswa. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada siswanya tentang

menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai bentuk kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah diantaranya :

- 1) Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencanangkan program sekolah hijau (*green school*). Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.
- 3) Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
- 4) Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
- 5) Mencanakan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.
- 6) Jika memungkinkan, sekolah sebaiknya memanfaatkan hari libur nasional untuk melakukan kegiatan positif, seperti kerja bakti membersihkan sekolah atau mencanangkan kegiatan peduli lingkungan (Waskitoningtyas et al., 2018).

e. Pembudayaan Peduli lingkungan sekolah

Membudayakan peduli lingkungan di sekolah merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan melindungi lingkungan. Berikut beberapa cara untuk membudayakan peduli lingkungan di sekolah menurut Afriyeni, Y. (2018:2):

- 1) Melalui Pendidikan dan Kesadaran. Contohnya Menyelenggarakan program pendidikan lingkungan yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah.
- 2) Mengadakan praktik lingkungan yang baik, seperti menyelenggarakan program daur ulang dan pengelolaan sampah yang efisien di sekolah dan Mengurangi konsumsi plastik dengan mengganti botol plastik sekali pakai dengan botol minum yang dapat diisi ulang.
- 3) Penanaman kesadaran sosial dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kampanye peduli lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional.
- 4) Memberikan Penghargaan dan Pengakuan. Contoh : memberikan penghargaan kepada siswa dan staf yang berperan aktif dalam upaya peduli lingkungan.
- 5) Melalui pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif (H. E. Mulyasa, 2022:167).

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
- c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu (H. E. Mulyasa, 2022:169).

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2019:177).

4. Kegiatan Jumat Sedekah dan Jumat Bersih

Dapat kita pahami bersama bahwa shadaqah merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Kerena dalam shadaqah mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat menganjurkan untuk peduli terhadap sesama sebagai salah satu wujud *habluminallah* yang salah satu bentuknya adalah shadaqah.

Jumat Sedekah adalah tradisi yang cukup umum di masyarakat Muslim. Pada hari Jumat, umat Islam diajak untuk melakukan sedekah atau berbagi dengan sesama. Sedekah bisa berupa memberikan makanan, uang, barang-barang kebutuhan, atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Di lingkungan sekolah, Jumat Sedekah bisa dijadikan sebagai kesempatan untuk membudayakan nilai-nilai kebaikan dan empati di antara siswa, guru, dan staf sekolah. Sekolah dapat mengorganisir program sedekah mingguan di mana siswa dan staf dapat berpartisipasi dengan memberikan sumbangan kepada siswa yang kurang beruntung, mengumpulkan pakaian bekas yang masih layak pakai, atau memberikan bantuan kepada anak-anak yatim piatu. Ini akan mengajarkan pada siswa nilai-nilai kepedulian dan keberbagian dalam masyarakat.

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sekolah bersamaan dengan kegiatan jumat sedekah, sekolah bisa menerapkan kegiatan rutin “Jumat Bersih” yang melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, Jumat Bersih bukan

hanya sekedar membersihkan sampah di sekolah, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan tempat belajar. Siswa dapat diajarkan untuk tidak hanya merawat lingkungan sekolah, tetapi juga menjaga sikap sopan, perilaku yang baik, serta berusaha untuk tidak mencemari lingkungan dengan perilaku negatif seperti *vandalisme* atau pelemparan sampah sembarangan.

Mengintegrasikan Jumat Sedekah dan Jumat Bersih di sekolah adalah cara yang baik untuk mengajarkan pada siswa nilai-nilai kebaikan, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini juga dapat membantu membangun komunitas sekolah yang lebih harmonis dan peduli. Melalui Jumat Sedekah, siswa akan belajar tentang pentingnya memberi dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini juga dapat merangsang rasa empati dan persaudaraan di antara siswa. Di sisi lain, Jumat Bersih akan membantu meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan pentingnya menjaga keindahan lingkungan sekolah serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman untuk belajar dan bekerja.

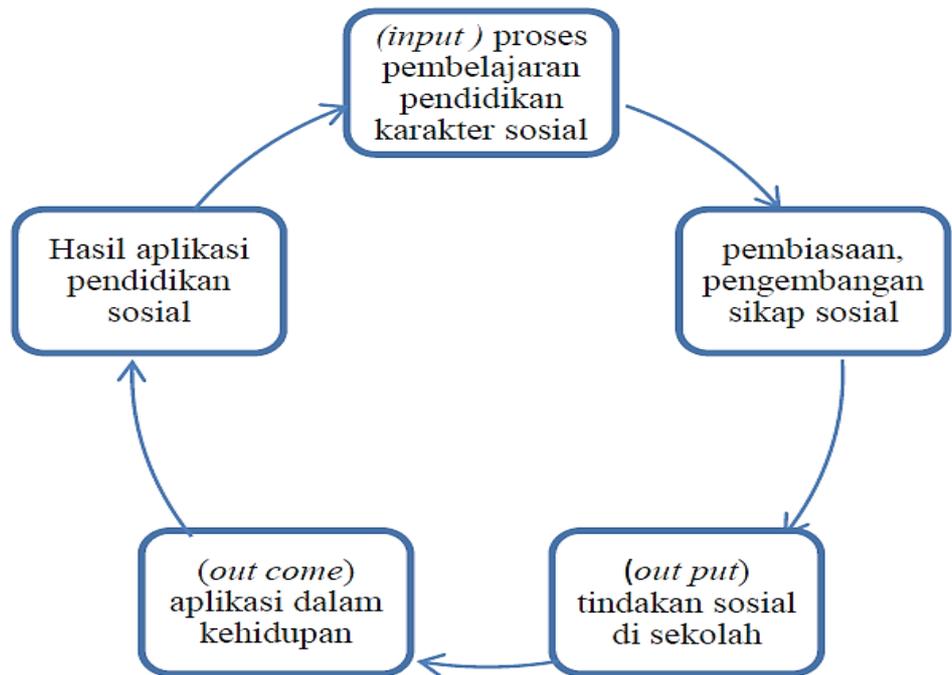
Program Jumat Sedekah dan Jumat Bersih di DI SMP IT Bakti Ibu Madiun adalah inisiatif yang diadakan setiap Jumat di lingkungan sekolah untuk menciptakan budaya kepedulian sosial dan kebersihan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa penarikan Infak, Sedekah, akan bersifat Sukarela. Pada Jumat Sedekah, seluruh siswa dan staf diharapkan untuk menyumbangkan sebagian dari uang saku mereka sebagai bentuk amal dan kepedulian terhadap sesama. Dana yang terkumpul kemudian

akan digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti anak yatim, keluarga kurang mampu, atau untuk proyek kemanusiaan lainnya.

Sedangkan Jumat Bersih di SMP IT Bakti Ibu Madiun fokus pada menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Pada hari tersebut, berdasarkan Peraturan Sekolah seluruh siswa dan staf diharapkan untuk turut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, termasuk kelas, koridor, dan area umum lainnya. Tujuan dari Jumat Bersih adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan mengajarkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya bahwa Penanaman Karakter Kesadaran Sosial Serta Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Pagi “Jumat Sedekah Dan Jumat Bersih” di SMP IT Bakti Ibu Madiun adalah suatu bagian dari cara mendidik siswa agar supaya selalu berbuat baik kepada sesama manusia, agar menjadi manusia yang berakhlaqul karimah. Sebagaimana terlihat pada bagan berikut:



Bagan di atas menunjukkan bahwa melalui proses penerapan pendidikan karakter kesadaran sosial melalui “Jumat Sedekah” dan “Jumat Bersih” di sekolah yaitu menghasilkan pembiasaan berbagi terhadap sesama dan peduli lingkungan, selanjutnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya karakter kesadaran sosial dan peduli lingkungan pada peserta didik yang berilmu dan berkarakter.

C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Tabel 2.1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Aminah Hasan (2015)	"Pengaruh Program Jumat Bersih terhadap Kepatuhan Siswa dalam Memelihara Kebersihan Sekolah"	Menemukan bahwa implementasi Jumat Bersih meningkatkan kepatuhan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah.	Penelitian tersebut relevan karena Jumat Bersih merupakan salah satu elemen dalam penelitian baru mengenai pembiasaan 'Jumat Bersih'.
2	Budi Santoso (2019)	"Analisis Dampak Jumat Sedekah Terhadap Kesadaran Sosial Siswa"	Menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam Jumat Sedekah meningkatkan	Penelitian tersebut relevan karena mencakup elemen Jumat Sedekah yang

			kesadaran sosial mereka terhadap masyarakat yang membutuhkan.	juga menjadi fokus penelitian baru.
3	Siti Barokah (2016)	Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infak Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen	Penanaman karakter kedermawanan dapat dilakukan melalui kegiatan infak dan sedekah melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti kegiatan infak harian dan Jumat serta melalui kegiatan OSIS seperti baksos, kerja bakti, bulan gizi bagi peserta	Penelitian tersebut relevan, mencakup kegiatan infak dan sedekah, perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti menghususkan dihari jumat dan menambahkan kegiatan jumat bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan

			didik, menjenguk ketika ada teman yang atau terkena musibah	
4.	Agus Wibowo (2020)	"Pengaruh Pembiasaan Pagi dalam Pendidikan Karakter di SMP"	Menyatakan bahwa pembiasaan pagi yang baik dapat membentuk karakter siswa secara positif.	Penelitian tersebut relevan karena mencakup konsep pembiasaan pagi, yang menjadi aspek penting dalam penelitian baru tentang 'Jumat Sedekah dan Jumat Bersih'.